

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun terdapat pendidikan. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang baik lagi. Pendidikan harus diperoleh sejak dini dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa di sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diwajibkan bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia dapat meningkatkan mutu suatu pendidikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Kemampuan dasar berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. Menulis merupakan kegiatan yang sangat produktif yang menghasilkan tulisan yang mempunyai suatu

makna. Menulis dikatakan kegiatan untuk mengkomunikasikan karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pesan, maupun pikirannya sendiri. Menulis disebut juga kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) yang bahasa tulis sebagai alat mediana. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, dan perasaan dalam bentuk atau tulisan yang bermakna.

Kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar tidak dapat diperoleh dengan sendirinya namun harus melalui proses belajar mengajar dan tergantung pada kreativitas seorang guru. Guru juga dapat memilih metode yang menarik dan sesuai dengan pengajaran yang diajarkan kepada siswa. Menulis permulaan terdapat pada kelas I dan II, sedangkan pembelajaran menulis lanjutan bagi siswa terdapat pada kelas III, IV, V, dan VI. Pembelajaran menulis lanjutan lebih ditekankan pada latihan penyusunan kalimat dalam ejaan yang tepat dan benar, penulisan paragraf, dan cara-cara menulis dalam berbagai bentuk karangan. Dalam menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang beragam.

Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat cerita namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat cerita yang menarik untuk dibaca. Mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Desember 2023 di kelas III SD Negeri 04 Kampung Olo masih ditemukan

permasalahan siswa dalam menulis. Kebanyakan siswa belum bisa menulis dan tulisannya sulit dibaca. Hal ini tentu membuat siswa kesulitan dalam membaca atau memahami kembali pembelajaran yang ditulis.

Bedasarkan wawancara pada tanggal 15 Desember 2023 dengan Cici Pebriani, S.Pd selaku guru kelas III diperoleh informasi bahwa; 1) Kemampuan menulis siswa masih rendah, 2) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis, 3) Masih ada beberapa siswa yang tulisannya sulit dibaca. 4) Siswa ingin cepat selesai dan bermain-main ketika menulis. Kemampuan menulis siswa sangat mempengaruhi nilai mata pelajaran siswa, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia indikator yang harus dipenuhi siswa salah satunya adalah menulis, karena saat siswa tidak bisa menulis maka siswa tidak dapat mengerjakan latihan serta catatan yang diberikan. Selain itu, tulisan yang sulit dibaca membuat guru kesulitan dalam memahami jawaban dari siswa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SDN 04 Kampung Olo, diketahui nilai sumatif siswa kelas III SDN 4 Kampung Olo pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Sumatif Menulis Semester 1 Tahun Ajaran 2023 / 2024 Siswa Kelas III SDN 04 Kampung Olo

Jumlah Siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
26	96	60	74,42	10	16

Sumber : Guru kelas III SD 04 Kampung Olo

Pada **Tabel 1** dapat diterangkan bahwa dari 26 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96, sedangkan nilai terendah 60. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 80. Hasil belajar siswa dalam suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2010: 241).

Rendahnya capaian hasil belajar siswa yang dilihat dari rata-rata hasil penilaian sumatif yang diperoleh oleh siswa mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran pada siswa, salah satunya kemampuan menulis. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Guru memiliki tugas utama yaitu mengajar siswa.

Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi lingkungan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, seperti penggunaan model pembelajaran, yang ditambah dengan penggunaan media yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. Kesesuaian pemilihan model pembelajaran merupakan bentuk usaha guru dalam memastikan proses pembelajaran di dalam kelas menarik bagi siswa. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan sarana-prasana pendukung.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang

kemampuan berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan penggunaannya adalah model pembelajaran *problem based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikombinasikan dengan model lain sebagai media pendukung pembelajaran, seperti model gambar berseri. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya (Hartono, 2013:72). Penggunaan media gambar diharapkan peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru di kelas, dengan harapan peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Keberadaan media gambar bisa membantu dalam menyampaikan penjelasan materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, sehingga peserta mengetahui maksud dari materi yang sedang disampaikan guru. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kombinasi gambar berseri dapat membantu siswa kelas III meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik, diperlukan pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan memperlihatkan capaian pembelajaran (CP) yang dikembangkan yaitu menulis cerita dengan struktur awal, tengah dan akhir yang sederhana dan Tujuan Pembelajaran (TP) 3.15 yaitu Melalui menulis, peserta didik dapat menulis cerita dengan struktur awal, tengah dan akhir yang sederhana, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN 04 Kampung Olo Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, observasi dan wawancara yang terdapat pada kelas III SDN 04 Kampung Olo maka identifikasi masalah adalah :

1. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
2. Siswa belum bisa menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat ketika menulis terutama dalam menulis ringkasan.
3. Kemampuan menulis siswa masih rendah.
4. Masih ada beberapa siswa yang kurang cepat dalam menulis
5. Masih ada beberapa siswa yang tulisannya sulit dibaca.
6. Siswa ingin cepat selesai dan bermain-main ketika menulis.
7. Proses pembelajaran kurang menggunakan media dan lebih berpedoman pada buku cetak.

8. Guru kurang mengaitkan penyampaian materi dengan kondisi di sekitar kehidupan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka penelitian ini adalah peningkatan ini dibatasi pada Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN 04 Kampung Olo Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis cerita siswa kelas III menggunakan media gambar berseri pada SDN 04 Kampung Olo Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar kemampuan menulis cerita siswa kelas III menggunakan media gambar berseri pada SDN 04 Kampung Olo Kota Padang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang dipaparkan, masalah terhadap proses pembelajaran di kelas III SDN 04 Kampung Olo untuk kemampuan menulis, diyakini dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

menggunakan gambar berseri.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menulis cerita dari berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan gambar berseri di SDN 04 Kampung Olo.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerita siswa kelas III menggunakan media gambar berseri pada SDN 04 Kampung Olo.
2. Mendeskripsikan peningkatan nilai hasil belajar kemampuan menulis cerita siswa kelas III menggunakan media gambar berseri pada SDN 04 Kampung Olo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Bagi sekolah, memberikan perkembangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin pada peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dan pemahamannya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan dapat diaplikasikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, khususnya dalam menulis, serta dapat memberikan referensi untuk meningkatkan keaktifan

siswa dalam belajar.

3. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, dan siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi bacaan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, memberi inovasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan gambar berseri, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memotivasi peneliti lain untuk meneliti kemampuan menulis sehingga akan menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

